

Pelatihan Penggunaan *Google Classroom* untuk Menunjang Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Training on Using Google Classroom to Support Teacher Skills in Managing Online Learning during the Covid-19 Pandemic

Meidi Saputra

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

meidi.saputra.fis@um.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 18 Mei 2022; Diterima 18 November 2022; Diterbitkan 30 November 2022

Abstrak

Peran guru untuk mengelola pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah keniscayaan. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mengelola pembelajaran daring adalah *Google Classroom*. Untuk dapat mengelola pembelajaran tersebut, maka guru perlu diberikan pelatihan guna menunjang keterampilan mereka. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di masa pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 1) Analisis Situasi, 2) Perencanaan Program Pengabdian, 3) Pelaksanaan Pengabdian dan 4) Evaluasi Pengabdian. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah guru mendapatkan pengetahuan mengenai media pembelajaran *Google Classroom* sehingga dapat mempermudah mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Kemudian guru juga memiliki pandangan dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran melalui media pembelajaran *Google Classroom*.

Kata kunci: *Google Classroom*, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Keterampilan

Abstract

The role of teachers in managing bold learning during the Covid-19 pandemic is a necessity. One of the media that teachers can use in managing bold learning is Google Classroom. To be able to manage this learning, teachers need to be given training to support their skills. The purpose of this community service is to provide skills to teachers in managing learning using Google Classroom during the Covid-19 pandemic. The method of implementing this service consists of 1) Situation Analysis, 2) Service Program Planning, 3) Service Implementation and 4) Service Evaluation. The result of knowledge from this community service is that the teacher gets about the Google Classroom learning media so that it can make it easier for them to carry out bold learning during the Covid-19 pandemic. Then the teacher also has a view in managing learning during the Covid-19 pandemic, starting from lesson planning to learning evaluation through Google Classroom learning media.

Keywords: *Google Classroom, Online Learning, Covid-19 Pandemic, Skills*

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan bulan Desember tahun 2019 terdapat temuan kasus *Novel Coronavirus* 2019 atau disingkat dengan (2019- nCov) yang ditemukan di Wuhan, Cina. WHO (*World Health Organization*) meresmikan Covid-19 sebagai bencana non alam di bidang kesehatan (Jaegyun et al.,

2020; Lee, 2020). Berdasarkan data yang dilaporkan kepada WHO kasus Covid-19 per tanggal 29 Oktober 2021 244.994.104 terkonfirmasi total kasus Covid- 19. Sedangkan kasus Covid- 19 di Indonesia tercatat 4,24 juta total kasus Covid -19, dan meninggal dunia sebanyak 4,98 juta jiwa (WHO, 2021). Pemerintah telah berupaya

semaksimal mungkin dalam upaya proses menangani Covid- 19 di Indonesia, diantaranya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang responsif. Banyak perubahan-perubahan kebijakan tentang Covid-19, seperti misal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga pola hidup *New Normal* dengan menerapkan pola hidup baru *social distancing*, *physical distancing* dan hingga saat ini adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), memakai masker, selalu rajin mencuci tangan, dan bahkan membawa *hand sanitizer* ketika keluar rumah (Yamali & Putri, 2020). Dengan keluarnya kebijakan tersebut, tentu saja membawa konsekuensi terutama dalam bidang pendidikan.

Dua tahun sudah masyarakat melakukan aktivitasnya dengan sangat terbatas dan harus mematuhi aturan untuk *stay at home* hingga pekerjaan dialihkan dengan *online* yang biasa disebut dengan *Work from Home (WFH)*. Begitupun dengan bidang Pendidikan. Mahasiswa dan siswa dan siswi melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau biasa disebut dengan (*E-Learning*) (Siahaan, 2020). Wabah penyakit seluruh dunia ini memaksa dunia pendidikan untuk mengubah sistem dan konsep belajar dan pembelajaran yang awalnya secara tatap muka (*offline*), menjadi dalam jaringan (*daring*) atau yang akrab disebut dengan *online*. (Bao, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran *daring (online)* merupakan solusi kendala pelaksanaan pendidikan di masa pandemi ini. Dampak dari hal ini tentu saja memberikan tantangan tantangan kepada seluruh unsur orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya (Goldschmidt, 2020).

Pembelajaran *daring* dijadikan solusi sebagai upaya memenuhi pembelajaran yang harus tetap diselenggarakan di masa pagebluk ini. Makna istilah pembelajaran dalam jaringan atau disingkat *daring* adalah sebuah metode yang menggunakan konsep belajar interaktif yang memanfaatkan

keberadaan internet dimana konsep ini terintegrasi dalam sistem yang disebut *learning manajemen system (LMS)*. Kebalikan dari pembelajaran *daring* ini adalah pembelajaran luar jaringan (*luring*) (Nengrum et al., 2021). Terdapat perubahan signifikan yang terjadi dalam pengorganisasian belajar selama masa pandemi. Pembelajaran yang biasanya berada dalam ruang kelas diubah menjadi ruang virtual. Konsekuensi ats hal ini membuat pembelajaran memiliki banyak keterbatasan. Di sisi lain, durasi pembelajaran menjadi dikurangi, dan mengakibatkan timbul sifat pragmatis guru untuk fokus saja dengan penuntasan materi ajar agar selaras dengan capaian kurikulum. Akibatnya, kompetensi peserta didik menjadi dipertanyakan. Akan tetapi, terlepas dari keterbatasan pembelajaran *daring*, pembelajaran *daring* juga memiliki keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah mulai marak digunakan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. perkembangan yang signifikan terutama pada bidang teknologi.

Dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam kondisi pandemi seperti ini, maka perlulah guru berinovasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pembelajaran (Bao, 2020) dan harus meninggalkan budaya mengajar tradisional dan harus mampu beradaptasi dengan mengajar melalui *online* seperti saat ini. Hal ini di dukung oleh revolusi industri 4.0 yang menyediakan kemudahan akses teknologi tanpa batas dengan fasilitas yang telah disediakan meskipun kegiatan belajar dan mengajar tidak dilaksanakan pada satu tempat (Samsir et al., 2021).

Guru perlu tahu akan berbagai aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu aplikasi media pembelajaran yang dapat menunjang guru dalam pembelajaran *daring* adalah *Google Classroom*. Wadah pembelajaran ini secara makna yakni ruang kelas *Google*. Aplikasi ini ditujukan untuk

menunjang proses belajar mengajar dalam jaringan. *Google Classroom* dapat dipilih sebagai alternatif yang efektif dan efisien. Keuntungan menggunakan *platform* ini adalah untuk menghemat biaya bagi guru maupun peserta didik, karena tanpa harus menggunakan kertas seperti zaman pendidikan tradisional, itulah mengapa bisa dikatakan jika teknologi memberikan kemudahan bagi manusia, sekaligus tugas lebih praktis (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Disini peran guru untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran *Google Classroom* yakni agar mengetahui hal – hal tersembunyi yang merupakan kecanggihan dari *Google Classroom* itu sendiri yang jarang diketahui banyak orang, itulah mengapa sebagai tenaga pendidik diharuskan untuk lebih inovatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tenaga pendidik tentang optimalisasi keterampilan guru untuk memanfaatkan *Google Classroom* dalam rangka menunjang proses pembelajaran daring.

METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni pelatihan penggunaan *Google Classroom* untuk menunjang keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berlangsung mulai tanggal 18 sampai dengan 19 Agustus 2021 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sriwedari Kota Malang. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di sekolah tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari

- 1) Analisis Situasi,
- 2) Perencanaan Program Pengabdian,
- 3) Pelaksanaan Pengabdian dan
- 4) Evaluasi Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun

deskripsi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan ke-1	Penyampaian materi Pengelolaan Pembelajaran
Pertemuan ke-2	Penyampaian materi Pengenalan <i>Google Classroom</i>
Pertemuan ke-3	Praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>
Pertemuan ke-4	Unjuk kerja rencana pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian aktivitas pengabdian dimulai pada tanggal 18- 19 Agustus 2021 di SMP Sriwedari Kota Malang. Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian selama dua hari dengan memerikan sosialisasi berupa pemaparan materi dan juga pelatihan pemanfaatan *Google Classroom*. Adapun Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dewan guru di SMP Sriwedari Kota Malang. Adapun beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini, diantaranya adalah uraian tentang hasil layanan akan diberikan pada pembahasan selanjutnya. Ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, meliputi:

a. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pertama sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian adalah persiapan pelaksana pengabdian melalui survei lapangan sekaligus berkoordinasi dengan sasaran pengabdian yakni SMP Sriwedari Kota Malang. Hal tersebut dilakukan untuk mengkonfirmasi dan menentukan hari atau kapan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan, dan

memberikan gambaran materi yang akan diberikan oleh pelaksana pengabdian sekaligus mempersiapkan tempat atau kelas guna pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *Google Classroom*.

Selain itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat juga melakukan koordinasi internal guna menentukan materi pelatihan. Adapun materi pelatihan “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Variasi Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” meliputi; 1) Urgensi penguatan kompetensi guru masa pandemi Covid-19, 2) Materi Ajar mengenai pengenalan *Google Classroom* 3) Penyusunan rencana pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dan 4) Unjuk kerja hasil praktik guru

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Variasi Media Pembelajaran Daring (dalam jaringan) di Masa Pandemi Covid-19” bagi tenaga pendidik SMP Sriwedari Kota Malang UM dilaksanakan pada tanggal 18-19 Agustus 2021. Untuk hari pertama yaitu penyampaian materi urgensi penguatan kompetensi guru masa pandemi Covid-19 dan materi ajar mengenai pengenalan *Google Classroom*, disampaikan oleh dua fasilitator yang merupakan anggota tim pengabdian, yaitu: Surya DE Putra, M. Phil dan Dimas Arif Dewantoro, M.Pd.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* yang diluncurkan pemerintah Indonesia guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi kebijakan paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada peserta didik. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah/jarak jauh atau pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 (Habibah et al., 2020; Herliandry et al., 2020). Adanya

pembelajaran daring, tentunya sangat banyak perubahan dari mulai kebiasaan belajar, beban tugas, hingga teknik belajar pun berubah, perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, akan tetapi tenaga pengajar pun ikut merasakan dan harus menyesuaikan cara pengajaran yang bertahun-tahun telah dilakukan harus berganti gaya belajarnya, Perubahan terjadi karena adanya ketidaksesuaian yang mengakibatkan ketidakserasian di dalam masyarakat. Keadaan yang terjadi, memaksa masyarakat untuk merubah kebiasaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Mar'ah et al., 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran secara jarak jauh melalui daring antara pendidik dan peserta didik tanpa bertemu secara muka langsung melainkan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini peran dari pendidik yaitu memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Oleh karenanya pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini selaras dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) diantaranya menyebutkan bahwa media dan sumber belajar pembelajaran jarak jauh daring dilaksanakan di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pada beberapa sektor termasuk sektor pendidikan. Kondisi ini membuat publik harus beradaptasi dengan keadaan tersebut dengan mematuhi aturan yang dibuat pemerintah. Adaptasi tersebut dapat dimaknai sebagai cara pandang dan perilaku baru yang pada akhirnya akan menjadi budaya baru. Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat, terlihat dari

semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan, dan pemanfaatan berbagai media yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Perkembangan berbagai metode dan media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat yang digunakan. Bentuk perkembangan ini yang dapat dimanfaatkan adalah menggunakan *e-learning*.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dapat dilakukan dengan penyesuaian tertentu tanpa harus mengesampingkan hal-hal yang perlu diperhatikan secara teknis, misalnya dampak dan kelemahannya. Bersama dengan era revolusi industri 4.0, sudah sepatutnya seorang guru tidak gamang lagi terhadap teknologi informasi, karena dengan kemajuan teknologi informasi, jarak bukan lagi menjadi hambatan. Namun kenyataannya berbeda dikarenakan kurang siapnya sumber daya manusia terhadap peralihan dari era Revolusi Industri 3.0 ke era Revolusi Industri 4.0 (Ansori & Sari, 2020).

Hari kedua pelatihan adalah penyusunan rencana pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dan unjuk kerja hasil praktik guru yang disampaikan oleh Herlina Ike Oktaviani, M.Pd dan Meidi Saputra, M.Pd.

Istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan ke dalam bentuk digital dengan teknologi internet sebagai media penghubungnya (Nazaruddin, 2021). Aplikasi yang digunakan dalam *e-learning* secara umum dapat berupa *web-based*, yang didalamnya terdapat beberapa fitur ruang diantaranya kelas virtual, video *streaming/live*, papan tulis virtual, kuis/ujian virtual, *discussion thread*, kuesioner *online*, *TV online* dan berbagai fitur pendukung lainnya (Parikesit, 2014).

Salah satu *platform e-learning* yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran daring adalah *Google Classroom* yang

merupakan sebuah *platform* belajar yang diluncurkan oleh *Google*. *Google Classroom* menjadi media yang paling disukai oleh peserta didik dalam pembelajaran daring dikarenakan cara mengoperasikannya yang mudah dan praktis, serta memberikan kemudahan tenaga pendidik dalam merancang, membagikan, mengelompokkan penugasan dan menyimpan hasil dengan langsung terhubung ke *Google Drive* (Mustakim, 2020). Tugas yang dikumpulkan berupa dokumen yang disebut dengan *paperless*. Selain itu, kelebihan dari *Google Classroom* yaitu memudahkan dalam mengakses materi, tugas, serta pengumpulannya. Bahkan terdapat pengingat waktu untuk pengumpulan tugas dan dapat berkomunikasi secara personal kepada tenaga pendidik yang terkait (Baety & Munandar, 2021). Berikut beberapa keunggulan dari *Google Classroom* (Atikah et al., 2021).

Tabel 2.1. Keunggulan Media Pembelajaran *Google Classroom*

Keunggulan <i>Google Classroom</i>	Keterangan
<i>Simple</i> (sederhana)	Dirancang dengan integrasi yang sederhana sehingga guru dapat fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik
Aman	Terintegrasi dengan layanan <i>Gmail</i> yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Selain itu dapat dijadikan arsip digital yang dapat diakses kapan dan dimanapun
Terintegrasi Luas	Telah terintegrasi dengan karya google yang lain misalnya <i>class craft</i> , <i>Pear Deck</i> , <i>Quizizz</i> , <i>Tynker</i> , <i>Kami</i> , dan <i>Little SIS</i> .
Lintas Platform	bisa diakses di <i>PC (personal computer)</i> atau <i>smartphone</i>
Ramah Pengguna	Mudah digunakan oleh pemakai, mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut.
Hemat Data Internet	Dapat diakses secara <i>offline</i> , terutama dalam mengunduh

	materi atau tugas yang telah diberikan pendidik
Kemudahan Komunikasi	Guru dan murid dapat berkomunikasi dalam kondisi apapun, terutama hadirnya fitur komentar pada aplikasi ini

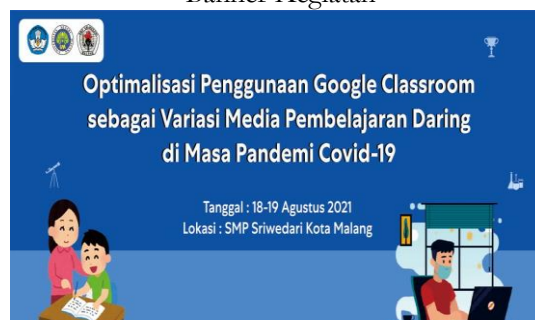
Selain pemaparan mengenai keunggulan *google classroom* di atas, ditemukan pula artikel yang menunjukkan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran daring yang disukai karena banyak membantu para pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Marlina et al., 2021; Ningsih, 2020; Salamah, 2020). Diantaranya bahwa penggunaan *google classroom* mendapat respon yang positif dari siswa, sehingga membuat mereka, lebih antusias, aktif-partisipatif, dalam mengikuti pembelajaran meski sedang dalam pembelajaran jarak jauh (Febrilia et al., 2020; Harefa & Sumiyati, 2020; Kusumah et al., 2021; Manurung et al., 2021). Secara tidak langsung, meski pembelajaran terdampak penggunaannya *google classroom* merupakan langkah efektif solutif dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh (Alfina, 2020; Marbun & Sinaga, 2021).

Kemudian dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran telah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga membuat mereka lebih terbiasa mengikuti pembelajaran meski belum bisa bertatap muka langsung dengan guru/dosen mereka (Ashadi & Suhaeb, 2020; Marharjono, 2020). Dengan fakta demikian, maka penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat dipertimbangkan pendidik sebagai solusi agar pembelajaran dapat berjalan.

Gambar dibawah merupakan spanduk kegiatan pengabdian “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* sebagai Variasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Kegiatan ini dilaksanakan

pada tanggal 18-19 Agustus 2021, lokasi tempat berada di SMP Sriwedari Kota Malang, dengan sasaran kegiatan adalah guru – guru di SMP Sriwedari Kota Malang.

Gambar 1:
Banner Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar dibawah merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan-ke 1 dengan sesi penyampaian materi pertama dengan bahasan mengenai “Urgensi penguatan kompetensi guru masa pandemi Covid-19” yang disampaikan oleh Surya DE Putra, M.Phil. dengan bidang keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada sesi pertemuan kesatu ini, peserta bimbingan diikuti oleh guru – guru SMP Sriwedari Kota Malang. Pada kegiatan pengabdian pertama sangat interaktif serta memperhatikan pengisi materi ketika pemaparan materi dilaksanakan.

Gambar 2:
Penyampaian Materi Oleh Fasilitator



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar dibawah merupakan penyampaian materi yang kedua dengan pokok bahasan Materi Ajar mengenai “Pengenalan *Google Classroom*” yang disampaikan oleh Dimas Arif Dewantoro. Pada saat penyampaian materi, peserta kegiatan pengabdian terlihat sangat antusias.

Gambar 3
Penyampaian Materi Oleh Fasilitator



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan penyampaian materi ketiga dengan bahasan Penyusunan rencana pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* oleh Meidi Saputra, M. Pd dengan bidang keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ketika sesi pemaparan ini berlangsung, peserta kegiatan pengabdian antusias mendengarkan pemaparan materi, dan dibuktikan dengan sesi diskusi narasumber dengan peserta pengabdian.

Gambar 4
Penyampaian Materi Oleh Fasilitator



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar dibawah merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan ke-4 yakni praktik dan pendampingan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* sebagai variasi media pembelajaran secara daring akibat Pandemi Covid- 19. Materi yang disampaikan adalah penyampaian materi keempat dengan bahasan Unjuk kerja hasil praktik guru oleh Herlina Ike Oktaviani, M.Pd. Pada sesi tersebut, peserta pelatihan aktif bertanya kepada narasumber terkait pemanfaatan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, karena materi tersebut merupakan hal yang baru bagi peserta.

Gambar 5
Penyampaian Materi Oleh Fasilitator



Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Evaluasi

Tahapan terakhir yakni evaluasi, yaman mana penyusunan rencana pembelajaran di SMP Sriwedari Kota Malang sudah menggunakan menggunakan media *Google Classroom*, dimana guru-guru banyak mengintegrasikan perangkat mengajar di *platform* tersebut. Hanya saja para guru, membutuhkan manajemen penggunaan *Google Classroom* terutama dalam mengelola data-data pembelajaran di kelas. Di samping itu juga, pelatihan ini membuat guru memiliki variasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam masa pandemic Covid-19.

KESIMPULAN

Google Classroom merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran ketika masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Optimalisasi pemanfaatan *Google Classroom* sangat penting mengingat dalam aplikasi ini sangat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar lebih praktis. Pemanfaatan *Google Classroom* sangat disarankan untuk dikuasai oleh guru terkait guru adalah unsur yang krusial dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis optimalisasi pemanfaatan *Google Classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan tersebut guru SMP Sriwedari Kota Malang memperoleh wawasan dan pengetahuan baru secara luas dan mendalam terkait *Google Classroom*, memiliki gambaran teknis perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah membiayai pengabdian ini serta pihak SMP Sriwedari Kota Malang, yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University . *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53(January), 88–90.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jaegyun, L., Seunghyun, J., Hyun, S. Y., Moon, K. J., Yu, S. M., Wang, L. J., Kang, C. W., Yu, K. M., Baekseung, L., & Sang, P. J. (2020). Case of the index patient who caused tertiary transmission of coronavirus disease 2019 in Korea: The Application of lopinavir/ritonavir for the treatment of COVID-19 pneumonia monitored by quantitative RT-PCR. *Journal of Korean Medicine Science*, 35(6), 1–6.
- Kemendikbud, Pub. L. No. 36962/MPK.A/HK/2020,

- Mendikbud RI 1 (2020).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>
- Lee, K. S. (2020). Pneumonia associated with 2019 novel coronavirus: Can computed tomographic findings help predict the prognosis of the disease? *Korean Journal of Radiology*, 21(3), 257–258.
<https://doi.org/10.3348/kjr.2020.0096>
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 446.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nazaruddin, A. (2021). *Teknologi Pembelajaran Dalam Blended Learning*.
<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1.
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Parikesit, A. (2014). *E-Learning, Agar Pembelajaran Makin Luas*.
<https://staff.blog.ui.ac.id/aditya.parikesit/2014/04/28/e-learning-agar-pembelajaran-makin-luas/>
- Rahmanto, M. ., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samsir, Ambiyar, Verawardana, U., Edi, F., & Watrianthos, Ro. (2021). Analisis Sentimen Pembelajaran Daring Pada Twitter di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(1), 157–163.
<https://doi.org/10.30865/mib.v5i1.2604>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- WHO. (2021). *Jumlah kasus COVID-19 di Dunia dan Indonesia*. World Health Organization.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>